

**IMPLEMENTASI KEGIATAN BERINFRAK DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL SISWA
DI SDIT BUAH HATI PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh Gelar Strata Satu (S.1)
dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :
KASNAP
NIM. 2021210200

ASAL BUKU INI	: Penulis
PENERBIT/HARGA	:
TGL. PENERIMAAN	: Jan 2017
NO. KLASIFIKASI	: PAI 17.244 KASi
NO. INDUK	: 1721249

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
STAIN PEKALONGAN
2016**



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KASNAP

NIM : 2021210200

Jurusan : Tarbiyah

Angkatan : 2010

Menyatakan bahwa karya ilmiah / skripsi yang berjudul ” **IMPLEMENTASI KEGIATAN BERINFAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL SISWA DI SDIT BUAH HATI PEMALANG**” adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini ternyata plagiat, penulis bersedia mendapat sanksi akademik dicabut gelarnya.

Pekalongan, 15 Nopember 2016

Yang Menyatakan



Kasnep
NIM. 2021210200

Dr. H. Salafudin, M.Si
Jl. Peni No 21 Bina Griya Indah
Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 4 (lima) Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
An. Kasnap

Pekalongan, 15 November 2016

Yth. Ketua STAIN Pekalongan
c/q. An. Ketua Jurusan Tarbiyah
di-
PEKALONGAN

Assalamualikum Wr. Wbr

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : **KASNAP**
NIM : **2021210200**
Judul : **IMPLEMENTASI KEGIATAN BERINFRAK DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL SISWA
DI SDIT BUAH HATI PEMALANG**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera di munaqasahkan.

Demikian agar menjadi perhatian dan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wbr

Pembimbing



Dr. H. Salafudin, M.Si
NIP. 196508251999031001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No.9 Pekalongan. Tlp.(0285) 412575-412572.Fax 423418
E-mail : stain_pkl@telkom.net -stain_pkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan Skripsi saudara :

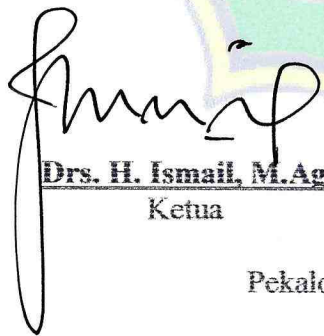
Nama : **KASNAP**

NIM : **2021210200**

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI KEGIATAN BERINFAK DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL SISWA
DI SDIT BUAH HATI PEMALANG**

Yang telah diujikan pada hari Selasa, 29 November 2016 dan dinyatakan
LULUS serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Strata Satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,


Drs. H. Ismail, M.Ag
Ketua


Dr. Esti Zadugisti, M.Si
Anggota

Pekalongan, 29 November 2016
Ketua



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat-Nya beserta Rasul Muhammad Saw. Tatkala kupersembahkan karya ini untuk :

Bapak dan Ibu tercinta yang selalu menjadi motivator dalam hidup, yang tiada henti dengan sabar mendidik, membimbing, mengarahkan dan mendo'akan serta mencurahkan kasih sayangnya. Engkaulah yang selalu mengajarku untuk selalu bersyukur dan tabah dalam menjalani hidup.

Istri dan anak-anak tercinta yang telah banyak memberikan dukungan yang sama sekali tulus, yang menjadi alasan hingga aku pacu semangat hidup dan menyimpan harapan.

Tidak lupa juga buat teman-teman seangkatan yang selalu memberikan semangat agar tidak putus dalam menuntut ilmu.

MOTTO

فَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ

*Barangsiapa yang dengan kerelaan hati mengerjakan kebajikan,
maka itulah yang lebih baik baginya*

(QS.Al-Baqarah: 184)

ABSTRAK

Kasnap. 2016. Implementasi Kegiatan berinfak dalam Pembentukan Karakter Peduli Sosial Siswa di SDIT Buah Hati Pemalang. Skripsi Jurusan Tarbiyah PAI STAIN Pekalongan. H. Salafudin, M.Ag. Kata Kunci : Kegiatan Infak. Karakter Peduli Sosial. SDIT Buah Hati Pemalang

Peduli sesama harus dilakukan tanpa pamrih. Tanpa pamrih berarti tidak mengharapkan balasan atas pemberian atau bentuk apapun yang kita lakukan kepada orang lain. Jadi, saat melakukan aktivitas sebagai bentuk dilakukan dengan cuma-cuma, tanpa pamrih, hati terbuka, dan tanpa menghitung-hitung. Kepedulian sejati itu tidak bersyarat. SDIT Buah Hati Pemalang merupakan sebuah lembaga pendidikan yang ada di Kota Pemalang yang letaknya di pusat kota Pemalang. SDIT Buah Hati Pemalang juga merupakan sekolah dasar yang berusaha mengupayakan terlaksananya pendidikan karakter bagi siswa-siswinya. Dengan konsistensi yang ada, karakteristik yang ingin dibangun sebagai wujud dari upaya pembentukan karakter Islami peserta didiknya SDIT Buah Hati Pemalang adalah lebih banyak memberikan atau mengintegrasikan mata pelajaran umum dengan mata pelajaran yang bernafas ke Islam seperti kegiatan berinfak.

Adapun Rumusan Masalah adalah bagaimana konsep dalam pembentukan karakter peduli sosial siswa, bagaimana implementasi kegiatan berinfak dalam pembentukan karakter peduli sosial siswa di SDIT Buah Hati Pemalang. Tujuan penelitian untuk mengetahui konsep dan implementasi kegiatan berinfak terhadap pembentukan karakter peduli sosial siswa di SDIT Buah Hati Pemalang. Metode Penelitian dan desain penelitian yang digunakan meliputi jenis pendekatan dan jenis penelitian. Jenis pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki.¹

Hasil penelitian Kegiatan Berinfak SDIT Buah Hati bahwa secara konsep memang kegiatan berinfak dalam pembentukan karakter peduli sosial siswa di SDIT Buah Hati Pemalang terkonsep dengan rapi dan ada arahan dari yayasan yang menaungi SDIT Buah Hati Pemalang. Dalam pelaksanaannya pun semua element pendidikan ikut serta dan saling mendorong tercapainya keinginan bersama guna mewujudkan kegiatan berinfak dalam pembentukan karakter peduli sosial siswa di SDIT Buah Hati Pemalang. Adapun pengaruhnya adalah sangat positif dan membangun mentalitas siswa sejak dini untuk selalu peduli terhadap sesama.

¹ James P. Spadley, *Metode Etnografi*, Rdisi terjemah oleh Misbah Zulfa Elizabeth, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm. VII

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr Wb

Alhamdulillah dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah swt atas limpahan rahmat, karunia dan ridlo-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. Skripsi ini penulis susun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Jurusan Tarbiyah Progam Studi Agama Islam di Sekolah Tinggi Islam Negeri Pekalongan.

Tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan barbagai pihak yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan tugas skripsi ini. Atas segala dorongan dan do'a dari keluarga tercinta sehinga skripsi yang berjudul : **Implementasi Kegiatan Berinfak dalam Pembentukan Karakter Peduli Sosial Siswa di SDIT Buah Hati Pemalang**, dengan tulus ikhlas menyampaikan banyak terima kasih atas segala bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih disampaikan kepada :

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan, yang telah berkenan mengesahkan naskah skripsi ini,
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan, yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam pembuatan skripsi ini,
3. Bapak Dr. H. Salafudin, M.Si, selaku Pembimbing yang memberikan waktu guna membimbing, dan yang telah mengarahkan dalam pembuatan skripsi ini,

4. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal pengetahuan kepada peneliti,
5. Teman-teman seperjuangan yang telah membantu, baik doa maupun motivasinya,
6. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga jasa baik mereka dapat diterima Allah SWT. Amin yaa robbal alamin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat diharapkan.

Semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan amal dan sumbangan serta bermanfaat bagi semua pihak dan semoga rahmat Allah SWT selalu menyertai dimanapun kita berada.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 15 Nopember 2016

Penulis

KASNAP

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika Penulisan	21
BAB II KEGIATAN INFAK, PEDULI SOSIAL DAN PEMBENTUKAN KARAKTER	
A. Kegiatan Berinfak	23
1. Pengertian Infak	23
2. Ayat tentang Infak	25
3. Hikmah Berinfak	26
B. Peduli Sosial	26
1. Pengertian Peduli Sosial	26
2. Aspek dalam Peduli Sosial.....	28
3. Bentuk Implementasi Peduli Sosial	32

C. Pembentukan Karakter	34
1. Pengertian Karakter	34
2. Prinsip Pembentukan Karakter	36
3. Strategi atau Metode Pembentukan Karakter	38
4. Proses Pembentukan Karakter.	41

BAB III IMPLEMENTASI KEGIATAN BERINFAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL SISWA DI SDIT BUAH HATI PEMALANG

A. Konsep Kegiatan Berinfak dalam Pembentukan Karakter Peduli Social Siswa di SDIT Buah Hati Pemalang.

1. Gambaran Umum SDIT Buah Hati Pemalang.....	45
1) Sejarah berdirinya	45
2) Letak Geografis.....	47
3) Visi misi sekolah	47
4) Struktur Organisasi Sekolah	47
5) Keadaan Guru, siswa dan Karyawan	48
2. Konsep Kegiatan Berinfak Dalam Pembentukan Karakter Peduli Sosial Siswa di SDIT Buah Hati Pemalang	50
1) Landasan Kegiatan Berinfak	50
2) Nilai-nilai Peduli Sosial Melalui Kegiatan Berinfak	51

B. Implementasi Kegiatan Berinfak di SDIT buah Hati Pemalang... 54

C. Pengaruh Kegiatan Berinfak terhadap Kepedulian Sosial Siswa. 57

BAB IV ANALISIS KEGIATAN BERINFAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL SISWA DI SDIT BUAH HATI PEMALANG

A. Analisis Konsep Kegiatan Berinfak Dalam Pembentukan Karakter Peduli Sosial Siswa.	60
B. Analisis Implementasi Kegiatan Berinfak di SDIT buah Hati Pemalang.	62
C. Analisis pengaruh implementasi kegiatan berinfak terhadap pembentukan karakter peduli sosial siswa di SDIT Buah Hati Pemalang.....	64
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	66
B. Saran-Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. SURAT PENUNJUKKAN PEMBIMBING
2. SURAT IJIN PENELITIAN
3. SURAT KETERANGAN PENELITIAN
4. DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting. Tidak hanya bagi perkembangan dan perwujudan diri individu tetapi juga untuk pembangunan suatu bangsa dan negara. Kemajuan suatu bangsa tergantung dari bagaimanakebudayaan tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia. Hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota –anggota masyarakat.¹

Tidak seorangpun ingkar dengan pengertian bahwa hanya di sekolahlah terdapat siswa. Siswa atau peserta didik adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan. Siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu *input* yang ikut menentukan suatu keberhasilan proses pendidikan.² Boleh dikatakan hampir semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditujukan untuk membantu siswa mengembangkan potensi dirinya. Upaya ini akan optimal jika siswa sendiri secara aktif berupaya mengembangkan diri sesuai dengan program – program yang

¹ Utami Munadar, *Pengembangan Bakat dan Kualitas Anak Sekolah* (Jakarta : PT. Gramedia, 1999), hlm. 23

³Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa : Sebuah Pendekatan Evaluatif* (JakartaUtara : CV Rajawali, 1992), hlm. 11

dilakukan di sekolah. Oleh karena itu, sangat penting menciptakan kondisi agar siswa dapat mengembangkan diri secara optimal.³

Kini dunia pendidikan mulai marak membicarakan masalah pendidikan karakter, meskipun pada dasarnya pendidikan karakter sudah lama berjalan, namun proses pendidikan karakter selama ini baru pada tahapan kognitif (pengetahuan) saja, pendidikan karakter yang hanya mengajarkan sebatas pengetahuan saja belumlah menjamin seseorang dapat mempunyai karakter yang baik, baik dari pikiran, perkataan dan tindakannya sehingga terjadi sinkronisme antara pengetahuan yang ia ketahui dengan tindakan yang ia lakukan.

Maka dari hal tersebut perlu adanya pendidikan karakter yang tidak hanya mengedepankan pada pencapaian ranah kognitif namun juga menjangkau pada ranah afektif dan psikomotorik dari masing-masing peserta didik. Pelaksanaan pendidikan karakter tidak dapat dilaksanakan dalam waktu yang singkat namun perlu adanya proses pendidikan yang berkesinambungan dan guru yang profesional agar pendidikan karakter yang diharapkan dapat terlaksana secara optimal dan menghasilkan bibit peserta didik yang unggul dalam hal akhlak maupun karakter. Menurut Doni Keosoemo A. Pendidikan karakter mampu menjadi penggerak sejarah menuju Indonesia emas yang dicita-citakan. Dalam pendidikan karakter, manusia dipandang mampu mengatasi determinasi di luar dirinya sendiri. Dengan adanya nilai yang berharga dan layak diperjuangkan, ia diharapkan dapat mengatasi keterbatasan

³Hasbulloh, *Otonomi Pendidikan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 121

yang dimiliki sehingga nilai-nilai yang diyakini oleh individu yang terwujud dalam keputusan dan tindakan menjadi motor penggerakannya.⁴

Peduli sesama harus dilakukan tanpa pamrih. Tanpa pamrih berarti tidak mengharapkan balasan atas pemberian atau bentuk apapun yang kita lakukan kepada orang lain. Jadi, saat melakukan aktivitas sebagai bentuk dilakukan dengan cuma-cuma, tanpa pamrih, hati terbuka, dan tanpa menghitung-hitung. Kepedulian sejati itu tidak bersyarat.⁵

SDIT Buah Hati Pemalang merupakan sebuah lembaga pendidikan yang ada di Kota Pemalang yang letaknya di pusat kota Pemalang. SDIT Buah Hati Pemalang juga merupakan sekolah dasar yang berusaha mengupayakan terlaksananya pendidikan karakter bagi siswa-siswinya. Dengan konsistensi yang ada, karakteristik yang ingin dibangun sebagai wujud dari upaya pembentukan karakter Islami peserta didiknya SDIT Buah Hati Pemalang lebih banyak memberikan atau mengintegrasikan mata pelajaran umum dengan mata pelajaran yang bernafas ke Islam seperti kegiatan berinfak.

Kegiatan berinfak adalah salah satu kegiatan yang dapat melatih kesadaran siswa untuk peduli terhadap sesama dengan merelakan sedikit hartanya untuk meringankan beban orang lain. Dengan mengeluarkan harta yang ia miliki untuk kepentingan sosial perlunya rasa ikhlas dalam dirinya, karena dengan rasa ikhlas itu apapun yang kita kerjakan tidak sia-sia.

⁴ Doni Koesoema A. *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 100

⁵ Ngainun Na'im, *Character Building : Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 212

Kegiatan berinfak tersebut perlu untuk di budidayakan disekolahan sehingga menjadi suatu kebiasaan yang positif. Dengan suatu kebiasaan yang dilakukan terus menerus sejak dini di sekolah tersebut diharapkan ketika kelak lulus anak itu tetap istiqomah untuk berinfak dengan kesadaran yang tinggi yang ia miliki.

Kegiatan Berinfak SDIT Buah Hati Pemalang merupakan kegiatan yang menginginkan tercapainya pribadi siswa-siswi yang memiliki jiwa sosial yang tinggi yang bisa mencerminkan nilai-nilai qur'ani dalam kehidupannya. Nilai-nilai peduli sosial yang diharapkan adalah diantaranya kepedulian siswa itu lebih terasa, peduli akan sosial lebih erat, kebersamaan mereka semakin terjaga, dan saling tolong-menolong, yang pada akhirnya menjadikan siswa memiliki karakter yang kuat. Hal ini dikarenakan tidak sedikitnya anak bangsa sekarang yang mengalami degradasi moral, baik itu perkelahian antar pelajar, tindakan asusila, cara berpakaian maupun hal-hal lain yang sifatnya akan merugikan diri sendiri maupun orang lain. Maka dari itu perlunya pendidikan karakter yang tidak hanya mengedepankan teori atau sebatas pengetahuan saja, namun lebih di tekankan lagi pada aspek implementasi dari pada pengetahuan yang telah ia peroleh dari sekolah khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan berinfak, kepribadian, kemandirian, tanggung jawab, toleransi, jiwa kepemimpinan, kemasyarakatan dan lain-lain.

Dari pembahasan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan tema ini sebagai objek penelitian dalam bentuk karya ilmiah

skripsi yang berjudul **“Implementasi Kegiatan Berinfak Dalam Pembentukan Karakter Peduli Sosial Siswa Di SDIT Buah Hati Pemalang”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep dalam pembentukan karakter peduli sosial siswa di SDIT Buah Hati Pemalang ?
2. Bagaimana implementasi kegiatan berinfak dalam pembentukan karakter peduli sosial siswa di SDIT Buah Hati Pemalang ?

Agar tidak terjadi kesalahpahaman setelah membaca skripsi kami yang berjudul **“Implementasi Kegiatan Berinfak Dalam Pembentukan Karakter Peduli Sosial Siswa Di SDIT Buah Hati Pemalang”**. Kami akan menegaskan pengertian dari masing-masing istilah yang ada, yaitu:

1. Implementasi

Suatu perencanaan berdasarkan aspek pelaksanaan sekaligus metode evaluasi yang akan dilaksanakan.⁶

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan untuk **“membentuk”** kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata

⁶ Abdul Kahar Badjuri, dkk., *Kebijakan Publik Konsep dan Strategi*, (Semarang: UNDIP, 2002), hlm. III

seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.⁷

3. Kegiatan Berinfak

Infak berarti mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan untuk satu kepentingan yang diperintahkan oleh ajaran agama.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui konsep dalam pembentukan karakter peduli sosial siswa di SDIT Buah Hati Pematang.
2. Untuk mengetahui implementasi kegiatan berinfak dalam pembentukan karakter peduli sosial siswa di SDIT Buah Hati Pematang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Untuk mendapatkan informasi terkait implementasi pendidikan karakter.
 - b. Memberi arah, rujukan atau acuan dan kerangka yang jelas bagi sekolah terkait evaluasi dalam mengupayakan peningkatan kualitas sumber daya dan potensi siswa.
 - c. Mengetahui berbagai tantangan yang akan dihadapi dan cara penanggulangannya sehingga dapat teratasi.
 - d. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang khazanah Islam yang sangat memperhatikan pendidikan yang bertujuan untuk memperoleh

⁷ Bambang Q-Anees dan Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009), hlm. 99

kebahagiaan dunia dan akhirat serta dapat dijadikan bahan acuan bagi yang hendak mengadakan penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Adanya kegiatan berinfak dalam pembentukan karakter peduli sosial siswa di SDIT Buah Hati Pernalang dapat menjadi pembelajaran yang sangat berarti dan merupakan modal awal siswa untuk melangsungkan kehidupan lebih.
- b. Dengan mengetahui berbagai tantangan yang akan dihadapi, diharapkan dapat teratasi atau bahkan dilakukan perbaikan serta adanya berbagai cara penanggulangan dapat menjadi solusi atau alternatif bagi adanya berbagai tantangan-tantangan tersebut sehingga dapat terselesaikan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

Menurut Ahmad Muhaimin Azzel, pembentukan suatu karakter dimulai dari fitrah sebagai anugerah yang luar biasa dari Tuhan Yang Maha Kuasa, yang kemudian membentuk jati diri dan perilaku. Dalam prosesnya yang mengiringi tumbuh dan berkembangnya peserta didik, anugerah Tuhan yang merupakan fitrah ini sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan. Padahal, lingkungan memiliki peranan yang cukup besar dalam membentuk jati diri dan perilaku.⁸

⁸ Akhmad Muhaimin Azzel, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, Cet Ke-II (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 13

M. Furqon Hidayatullah mengatakan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong, penggerak serta yang membedakan dengan individu yang lain.⁹

Menurut Nur Salam Sirajuddin, istilah karakter baru dipakai secara khusus dalam konteks pendidikan pada akhir abad ke-18. Pencetusnya adalah F.W.Foerster. Hermawan Kertajaya mengemukakan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu.¹⁰

Menurut Ki Hajar Dewantara sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Khobir dalam bukunya *Filsafat Pendidikan Islam*, pendidikan adalah upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual) dan tubuh anak. Bagian-bagian itu tidak boleh terpisahkan agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan dan penghidupan anak yang kita didik sesuai dengan dunianya dan dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.¹¹

Berbagai bentuk kejahatan dan tindakan tidak bermoral dikalangan anak dan remaja menunjukkan bahwa anak didik kita belum memiliki karakter yang baik. Hal ini mengindikasikan perlunya pendidikan karakter

⁹ M. Furqon Hidayatullah, *Op.Cit*, hlm. 13

¹⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), hlm. 27

¹¹ Abdul Khobir, *Filsafat Pendidikan islam*, (Pekalongan: STAIN Press, 2007), hlm. 3

yang sesuai umurnya dan tidak sekedar pengetahuan doktrinasi, tetapi lebih menjangkau dalam wilayah emosi. Dalam proses pembentukan manusia berkualitas, pendidikan karakter sangat diperlukan agar manusia tidak hanya mengetahui kebajikn (*knowing the good*) saja, akan tetapi juga menginginkan (*desiring the good*) dan mengerjakan (*action the good*), kebajikan. Pendidikan karakter sangat baik apabila dimulai sejak dini termasuk dalam wilayah formal, informal dan non formal. Pendidikan karakter pada usia ini sangat membutuhkan contoh.¹²

Maka dari itu pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendesak mengingat demoralisasi dan degradasi pengetahuan sudah sedemikian akut menggerogoti bangsa ini di semua lapisan masyarakat. Pendidikan karakter diharapkan mampu membangkitkan kesadaran bangsa ini untuk membangun pondasi diri yang kokoh.¹³

Kemudian karya ilmiah skripsi saudari Rafika Budiati dengan NIM 232 04 069 dengan judul *The Implementation Character Building as Guidance And Counseling Progrems in SDIT Ulil Albaab Pekalongan* yang menghasilkan bahwa pembangunan karakter dijadikan sebuah model untuk program bimbingan dan konseling di SDIT Ulil Albaab Pekalongan. Pembangunan karakter menjadi sebuah proses perkembangan kepribadian dengan menempatkan situasi belajar membuat aktivitas yang positif sebagai kebiasaan siswa dimanapun mereka berada. Hal ini juga menjadi sebuah

¹² Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building*, (Yogyakarta: Tiara Kencana, 2008), hlm. 34

¹³ Jamal Ma'mur Asmani, *Op. Cit*, hlm. 47



mata pelajaran di sekolah sehingga para murid tidak hanya mengetahui dan memahami tentang mata pelajaran ini tetapi juga harus menerapkan inti pembelajaran serta beberapa faktor pembangunan karakter adalah adanya teladan atau contoh dari pada guru orang tua dan juga lingkungan masyarakat.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Ella Kamila mengenai “Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran PKn Di MIS Salafiyah Jenggot 03 Pekalongan”, hasil penelitian menunjukkan bahwa proses Pembelajaran PKn di MI Salafiyah Jenggot 03 Pekalongan, guru PKn menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran kontekstual. Sedangkan metode yang digunakan yaitu metode ceramah, metode pemberian tugas, metode keteladanan, metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode sosiodrama. Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran PKn di MI Salafiyah Jenggot 03 Pekalongan yaitu guru PKn menerapkan pembiasaan-pembiasaan saat proses pembelajaran PKn. Pembiasaan-pembiasaan tersebut diantaranya seperti pembiasaan memberikan penghormatan kepada guru, pembiasaan memberikan nasihat-nasihat kepada peserta didik, penerapan sistem demokrasi, pembiasaan bercerita tentang perjuangan para pahlawan serta memberikan contoh atau teladan bagi peserta didik. Selain beberapa pembiasaan di atas, ada beberapa cara yang dilakukan untuk membentuk karakter peserta

¹⁴ Rafika Budiati, “The Implementasi of Character Buliding as Guidance and Counseling Programs in SDIT Ulil Albaab Pekalongan, *Skripsi Tarbiyah PAI* (Pekalongan: STAIN Press, 2008), hlm.vi

didik di luar proses pembelajaran PKn, diantaranya seperti kegiatan upacara yang dilakukan setiap hari sabtu pagi, pembiasaan latihan baris- berbaris saat pelajaran olah raga, kegiatan keagamaan, mengikutkan peserta didik diberbagai perlombaan. Adapun faktor pendukung di dalam proses pembelajaran PKn yaitu pihak-pihak sekolah yang mendukung, sarana prasarana yang memadai, media belajar yang sudah memadai dan fasilitas belajar yang memadai. Dan adapun faktor penghambat di dalam proses pembelajaran PKn yaitu kondisi peserta didik yang terkadang ramai, peserta didik yang terlambat masuk pada pelajaran PKn, peserta didik yang tidak membawa buku atau lembar kerja soal (LKS), tingkat kecerdasan peserta didik yang berbeda-beda, serta kurangnya motivasi yang diberikan oleh orang tua peserta didik kepada anak-anaknya.¹⁵

Rinawan 232108098 dalam skripsinya yang berjudul “Konsep Pendidikan Moral Dalam Membangun Karakter Anak (Studi Atas Pemikiran Ibn Ahmad Al-Ghazali Al-Tusi Dalam Kitab Ihya’ Ulumuddin)” menyimpulkan bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa pendidikan moral dalam membangun karakter anak menurut al-Ghazali yaitu dengan menanamkan nilai-nilai moral dalam diri seorang anak, yaitu empat kebaikan utama: hikmah (kebijaksanaan/kecerdasan), syaja’ah (keberanian), ‘iffah (pemeliharaan diri), dan ‘adalah (kesatupaduan dari ketiga elemen tersebut). Adapun dalam membangun karakter anak

¹⁵ Ella Kamila, “Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran PKn Di MIS Salafiyah Jenggot 03 Pekalongan”, *Skripsi Tarbiyah Pendidikan Agama Islam* (Pekalongan: Stain Pekalongan, 2014), hlm.vii

melalui pendidikan moral ini (*al-thuruq ila tahzib al akhlak*) memiliki beberapa metode yang diantaranya yaitu metode pembiasaan, metode keteladanan, dan metode penyucian diri. Proses penyucian jiwa ini menekankan pentingnya orang tua sebagai pembimbing moral dan panutan penyucian diri, pencerahan, dan pembersihan jiwa harus benar – benar mengetahui kondisi jiwa anak-anaknya itu.¹⁶

Dari penelitian di atas belum terdapat penelitian tentang Implementasi Kegiatan Berinfak Dalam Pembentukan Karakter Peduli Sosial Siswa Di SDIT Buah Hati Pecalang. Mengingat dalam pondok tersebut terdapat santri dan santriwati, maka penulis mengambil langkah untuk membatasi penelitian ini.

2. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kegiatan berinfak di SDIT Buah Hati Pecalang, maka dapat dibangun suatu kerangka berfikir bahwa implementasi kegiatan berinfak sebagai pembentukan karakter peduli sosial di SDIT Buah Hati Pecalang bertujuan untuk membentuk karakter peduli social siswa seperti terwujudnya sikap hidup gotong royong, terjalinnya hubungan batin yang akrab, menumbuhkan kerukunan dan kebersamaan, terjadinya pemerataan kesejahteraan, menghilangkan jurang pemisah antara si miskin dan si kaya, terwujudnya persatuan dan kesatuan dan menciptakan kondisi masyarakat sekolah yang kuat dan harmonis.

¹⁶ Rinawan, *Skripsi*, “Konsep Pendidikan Moral Dalam Membangun Karakter Anak (Studi Atas Pemikiran Ibn Ahmad Al-Ghazali Al-Tusi Dalam Kitab Ihya’ Ulumuddin)”, (Pekalongan : Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2012) , hlm. 88

Menurut Beni Kurniawan dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Sedekah” menyatakan bahwa mengeluarkan harta yang mencakup zakat dan non zakat. Infak ada yang wajib dan ada yang sunnah. Infak wajib diantaranya zakat, kafarat, nadzar, dan lain-lain. Infak sunnah diantaranya infak kepada fakir miskin sesama muslim, infak bencana alam, infak kemanusiaan, dan lain-lain.¹⁷

Kegiatan berinjak merupakan salah satu kegiatan yang dapat melatih kesadaran siswa untuk peduli terhadap sesama dengan merelakan sedikit hartanya untuk meringankan beban orang lain. Dengan mengeluarkan harta yang ia miliki untuk kepentingan sosial perlunya rasa ikhlas dalam dirinya, karena dengan rasa ikhlas itu apapun yang kita kerjakan tidak sia-sia. Kegiatan berinjak tersebut perlu untuk di budidayakan disekolahan sehingga menjadi suatu kebiasaan yang positif. Dengan suatu kebiasaan yang dilakukan terus menerus sejak dini di sekolah tersebut diharapkan ketika kelak lulus anak itu tetap istiqomah untuk berinjak dengan kesadaran yang tinggi yang ia miliki.¹⁸

Adapun aspek peduli sosialnya adalah sebagai berikut:

a. Aspek Spasial (Ruang Waktu)

Dalam menjalani kehidupan sosial, manusia senantiasa dibatasi dan dipengaruhi adanya ruang dan waktu. Berkaitan dengan ruang, maka ruang kehidupan manusia akan dikondisikan oleh *pluralisme*, yaitu

¹⁷ Beni Kurniawan, *Manajemen Sedekah; Metode Pelipatgandaan Harta dengan Mudah*, Cet ke-1 (Tangerang:Jelajah Nusa, 2012), hlm. 19

¹⁸ Mujaddidul Islam MAFA dan Lailatus Sa'adah MAFA, *Infraq-Shodaqoh Pelindung Api Neraka* (Delta Prima Press, 2010), hlm. 37

adanya keragaman pada kehidupan manusia, baik di antara kelompoknya sendiri maupun antar kelompok. Masalahnya hanya soal intensitasnya saja. Interaksi dalam kelompoknya sendiri akan lebih intensif dibanding dengan kelompok lainnya. Tetapi tidak dapat diabaikan, bahwa manusia dengan kondisi plural ini memerlukan upaya peningkatan intensitas komunikasi antar kelompok.

Dengan adanya ruang, tidak memungkinkan orang selalu berada pada satu tempat secara bersama-sama. Disini peran alat komunikasi dan transportasi menjadi penting. Gunakan alat komunikasi dan transportasi untuk menyampaikan pesan kepedulian dengan berbagai variasi. Menyampaikan ucapan selamat atau ucapan berduka cita. Misalnya melalui SMS, *faksmile* dan surat.

b. Aspek Obyek Kepedulian

Siapa saja yang menjadi objek/sasaran kepedulian kita..? masyarakat umum tentunya dengan tidak memandang status masyarakat tersebut. Mestinya kita penuh hati kita dengan pertanyaan “Apa yang dapat kita lakukan untuk masyarakat, apa yang dapat kita lakukan Negara atau Daerah kita?” bukan “apa yang kita dapat dari Negara atau Daerah kita?”.

Menyampaikan kepedulian kepada para tokoh masyarakat, sebagai bagian upaya dari penguatan keteraturan dan struktur kemasyarakatan. Perlu diperoleh data atau informasi tentang momen yang tepat agar *action* data dilakukan sebagai manifestasi rasa

kepedulian terhadap seorang tokoh, misalnya ucapan selamat kepada para tokoh/pejabat yang mendapatkan promosi jabatan dan kenaikan pangkat, ucapan selamat hari raya, memberikan doa ucapan selamat kepada tokoh masyarakat ketika akan berangkat atau pulang dari haji, atau mendoakan kesembuhan ketika seorang tokoh sedang sakit. Kepada lembaga yang sedang merayakan atau sedang melakukan suatu kegiatan, dapat dilakukan bentuk-bentuk partisipasi. Misalnya untuk partisipasi dalam merayakan hari besar Islam, partisipasi penyuluhan penanggulangan narkoba dengan pihak kepolisian, dan lain sebagainya.

Kepada masyarakat sekitar, baik ketika pada kondisi sedang bergembira seperti perayaan 17 Agustus, sedang membangun sarana ibadah atau ketika sedang ada musibah masal seperti kekeringan/kekurangan air, kelaparan, banjir, gempa bumi, dan musibah kebakaran maka perlu dilakukan langkah-langkah nyata untuk menolong menurut kesanggupan masing-masing penolong sebagai bentuk kepedulian kemasyarakatan.

c. Aspek Kepekaan Sosial - Kepedulian Sosial

Untuk mampu menjalankan program kepedulian sosial secara horizontal ini, seseorang atau suatu organisasi memerlukan kemampuan kepekaan sosial, kapan dan dimana kita harus segera melakukan action. Minimal yang dapat dilakukan terlebih dahulu adalah pada acara-acara yang sudah baku. Hari-hari besar keagamaan misalnya acara-acara

yang baku dimana kita dapat menyusun program tahunan sebagai bagian dari program kepedulian sosial horizontal.

Kemudian kepekaan dan kecepatan untuk memperoleh informasi tentang adanya suatu musibah di suatu tempat, baik yang individual ataupun yang masal, perlu dilakukan langkah-langkah nyata sebagai wujud adanya kepekaan rasa kepedulian sosial horizontal.

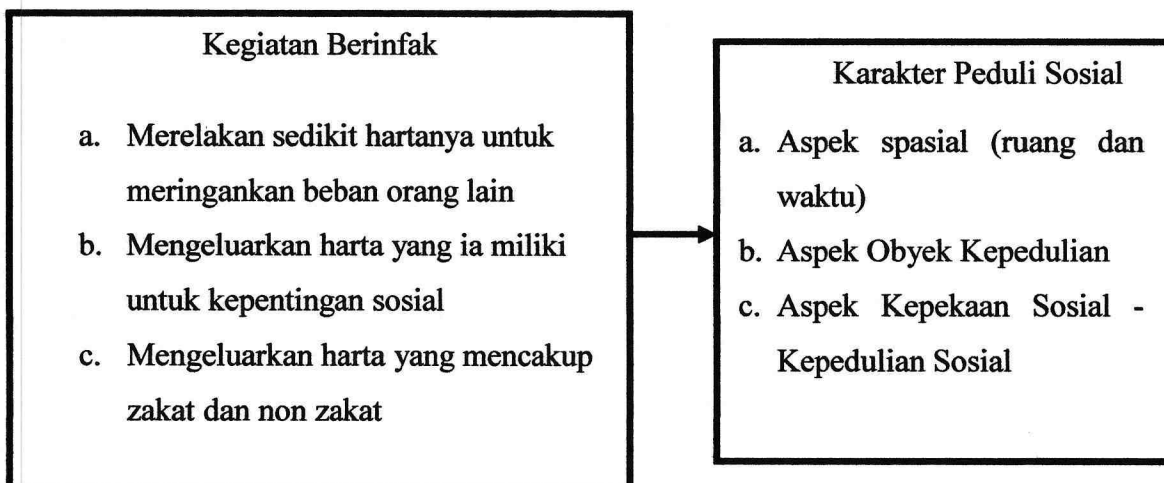
Kepekaan sosial ini diperlukan dalam rangka menjembatani atau mengurangi terjadinya kesenjangan sosial (*social gap*)/jarak sosial (*social distance*). Umumnya terjadinya jarak sosial inilah yang menyebabkan terjadinya perselisihan yang bersifat kesalah pahaman. Melalui peningkatan kepekaan kepedulian sosial ini, diharapkan kesenjangan sosial atau jarak sosial dapat diperkecil. Dan kita dapat memberikan kontribusi dalam bentuk upaya parawatan peningkatan modal sosial (*social capital*) bangsa Indonesia dalam rangka kenyamanan dan ketentraman kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁹

Kegiatan berinfak SDIT Buah Hati Pernalang merupakan kegiatan yang memiliki sebuah tujuan yang menginginkan tercapainya pribadi siswa-siswi yang memiliki jiwa sosial yang tinggi yang bisa mencerminkan nilai-nilai qur'ani dalam kehidupannya. Nilai-nilai peduli sosial yang diharapkan adalah diantaranya kepedulian siswa itu lebih terasa, peduli akan sosial

¹⁹ Kulingetik, "Kepedulian Sosial".
<http://kulimijit.blogspot.com/2016/012/kepedulian-> Diakses, 10 Desember 2016 pukul 10.20

lebih erat, kebersamaan mereka semakin terjaga, dan saling tolong-menolong, yang pada akhirnya menjadikan siswa memiliki karakter yang kuat. Hal ini dikarenakan tidak sedikitnya anak bangsa sekarang yang mengalami degradasi moral, baik itu perkelahian antar pelajar, tindakan asusila, cara berpakaian maupun hal-hal lain yang sifatnya akan merugikan diri sendiri maupun orang lain. Maka dari itu perlunya pendidikan karakter yang tidak hanya mengedepankan teori atau sebatas pengetahuan saja, namun lebih di tekankan lagi pada aspek implementasi dari pada pengetahuan yang telah ia peroleh dari sekolah khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan berinfak.

Berikut gambaran bagan kegiatan berinfak dalam pembentukan karakter peduli sosia siswa.



F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Desain penelitian meliputi jenis pendekatan dan jenis penelitian. Jenis pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki.²⁰

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari sumbernya (sumber utama) atau data yang diperoleh dari tangan pertama. Sumber data primer merupakan sumber data utama yang menunjukkan kepada permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian.

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakakesiswaan dan guru.

²⁰ James P. Spadley, *Metode Etnografi*, Rdisi terjemah oleh Misbah Zulfa Elizabeth, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm. VII

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti dan merupakan sumber data yang berasal dari tangan kedua, ketiga, dan seterusnya.

Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah arsip-arsip (dokumentasi), dan buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah:

a. Metode Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.²¹

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang gambaran umum Implementasi Kegiatan Berinfak Dalam Pembentukan Karakter Peduli Sosial Siswa Di SDIT Buah Hati Pernalang meliputi pola tingkah laku kehidupan siswa-siswi sehari-hari di sekolah.

b. Metode interviu (wawancara)

Metode ini sering juga disebut dengan wawancara atau *questioner* lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.²²

²¹ Cholid Nurbuka dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 42



Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakakesiswaan dan guru yang berkaitan dengan Implementasi Kegiatan Berinfak Dalam Pembentukan Karakter Peduli Sosial Siswa Di SDIT Buah Hati Pemaalang

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi asal katanya dari dokumen yang artinya barang-barang tertulis.²³ Metode ini penulis gunakan sebagai pendukung untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah dan hal-hal yang berkaitan dengan judul penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang penulis gunakan adalah sebuah pendekatan deskriptif analitik. Metode deskriptif analitik yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka, hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif, selain itu semua yang dikumpulkan mempunyai kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.²⁴

Penulis menganalisa jawaban yang diberikan oleh informan untuk kemudian ditarik sebuah kesimpulan tentang Implementasi Kegiatan Berinfak Dalam Pembentukan Karakter Peduli Sosial Siswa Di SDIT Buah Hati Pemaalang.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1989), hlm. 145

²³ *Ibid.*, hlm. 149

²⁴ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998, hlm. 63.

G. Sistematika Penulisan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, untuk memperoleh pembahasan yang sistematis dan konsisten, maka perlu disusun sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan totalitas yang utuh. Adapun sistematika penulisan ini terdiri dari V bab, yakni:

BAB I: Pendahuluan. Membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kegiatan Infak, Peduli Sosial, dan Pembentukan Karakter, *Pertama*, Kegiatan infak, meliputi: pengertian, ayat tentang berinfak, dan hikmah berinfak. *Kedua*, peduli sosial, meliputi: pengertian peduli sosial, aspek dalam peduli sosial, bentuk implementasi peduli sosial, dan manfaat peduli sosial. *Ketiga*, pembentukan karakter, meliputi: pengertian karakter, prinsip pembentukan karakter, strategi atau metode pembentukan karakter, dan proses pembentukan karakter.

BAB III Implementasi Kegiatan Berinfak Dalam Pembentukan Karakter Peduli Sosial Siswa di SDIT Buah Hati Pemalang, meliputi. *Pertama*, Konsep Kegiatan Berinfak dalam Pembentukan Karakter Peduli Sosial Siswa di SDIT Buah Hati Pemalang berisi Gambaran Umum SDIT Buah Hati Pemalang Sejarah berdirinya, Letak Geografis, Visi misi sekolah, Struktur Organisasi Sekolah, Keadaan Guru, siswa dan Karyawan, Konsep Kegiatan Berinfak Dalam Pembentukan Karakter Peduli Sosial Siswa di SDIT Buah Hati Pemalang, Landasan Kegiatan Berinfak, Nilai-nilai Peduli Sosial Melalui

Kegiatan Berinfak, Nilai-nilai Peduli Sosial melalui Kegiatan Berinfak.
Implementasi Kegiatan Berinfak di SDIT buah Hati Pematang. Pengaruh Kegiatan Berinfak terhadap Kepedulian Sosial Siswa.

BAB IV Analisis Kegiatan Berinfak dalam pembentukan karakter peduli sosial siswa di SDIT Buah Hati Pematang. Bab ini meliputi analisis konsep kegiatan berinfak dalam pembentukan karakter peduli sosial siswa, analisis implementasi kegiatan berinfak dalam pembentukan karakter peduli sosial siswa di SDIT Buah Hati Pematang.

BAB V Penutup berisi simpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Konsep kegiatan berinfak dalam pembentukan karakter peduli sosial siswa di SDIT Buah Hati Pemalang sudah terkonsep dengan rapi dan ada arahan dari yayasan yang menaungi SDIT Buah Hati Pemalang. Dalam pelaksanaannya pun semua element pendidikan ikut serta dan saling mendorong tercapainya keinginan bersama guna mewujudkan kegiatan berinfak dalam pembentukan karakter peduli sosial siswa di SDIT Buah Hati Pemalang. Adapun pengaruhnya adalah sangat positif dan membangun mentalitas siswa sejak dini untuk selalu peduli terhadap sesama.
2. Pelaksanaan kegiatan berinfak di SDIT Buah Hati Pemalang adalah untuk menumbuhkan kepedulian sosial anak sejak dini. Karakter peduli sosial yang ingin dicapai adalah suatu kepedulian terhadap sesama yaitu agar terwujudnya sikap hidup gotong royong, terjalinnya hubungan batin yang akrab, menumbuhkan kerukunan dan kebersamaan, terjadinya pemerataan kesejahteraan, menghilangkan jurang pemisah antara si miskin dan si kaya, terwujudnya persatuan dan kesatuan, menciptakan kondisi masyarakat sekolah yang kuat dan harmonis. Kegiatan Berinfak SDIT Buah Hati Pemalang merupakan kegiatan yang memiliki sebuah tujuan yang

menginginkan tercapainya pribadi siswa-siswi yang memiliki jiwa sosial yang tinggi yang bisa mencerminkan nilai-nilai qur'ani dalam kehidupannya. Adapun dampak yang paling menonjol dari kegiatan berinfak di SDIT Buah Hati Pemalang terhadap kepedulian sosial siswa di SDIT Buah Hati Pemalang adalah Budaya Sekolah Yang Kondusif, lebih hidup kebersamaan baik guru atau lingkungan sekolah terutama antar siswa. Dengan adanya kegiatan berinfak di SDIT ini maka kebiasaan dan keinginan untuk peduli terhadap sesama baik siswa atau guru menjadi lebih baik.

B. Saran

1. Bagi para guru, para pendidik agar secara kontinyu dan konsisten tetap membina, membiasakan dan membimbing siswa untuk berinfak sebagai bentuk kepedulian sosial dan menjadi karakter siswa tersebut.
2. Bagi para siswa, agar tetap rajin berinfak dan berkarakter peduli sosial untuk kehidupan yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu dan Nur Uhbiyati.2001.IlmU Pendidikan.Jakarta: Rieneka Cipta,
- Alma,Buchari dkk.2010.Pembelajaran Studi Sosial .Bandung: Alfabeta.
- Al-Musawi, Khalil.1998.Bagaimana Membangun Kepribadian Anda: Resep-Resep Sederhana dan Mudah Membentuk Kepribadian Islam Sejati, Penerjemah Ahmad Subandi, Cet ke-1.Jakarta: Lentera.
- Andrianto,Tuhana Taufiq. 2011.Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber, Cet ke 1.Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,
- Aqib, Zainal dan Sujak.2011.Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter, Cet ke-1.Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. Pengelolaan Kelas dan Siswa : Sebuah Pendekatan Evaluatif . JakartaUtara : CV Rajawali.
- Arismantoro. 2008. Tinjauan Berbagai Aspek Character Building.Yogyakarta: Tiara Kencana..2001. Anak-Anak Berbakat Pembinaan Dan Pendidikannya. Jakarta : Rajawali.
- _____.2008.Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter?, Cet ke-1 .Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Asmani,Jamal Ma'mur .2011.Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah.Yogyakarta: DIVA Press.
- Azzel,Akhmad Muhaimin. 2013.Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa, Cet Ke-II .Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Badjuri,Abdul Kahar dkk. 2002. Kebijakan Publik Konsep dan Strategi, .Semarang: UNDIP.
- Barnawi & M. Arifin.2013. Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter . Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,
- Budiati, Rafika.2008. "The Implementasi of Character Buliding as Guidance and Counseling Programs in SDIT Ulil Albaab Pekalongan, Skripsi Tarbiyah PAI.Pekalongan: STAIN Press.
- Hasbulloh. 2007. Otonomi Pendidikan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Hidayatullah,M. Furqon. 2010. Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa. Surakarta: Yuma Pustaka.

Isjoni. 2008. Memajukan Bangsa dengan Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,

Kamila,Ella. 2014. "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran PKn Di MIS Salafiyah Jenggot 03 Pekalongan", Skripsi Tarbiyah Pendidikan Agama Islam.Pekalongan: Stain Pekalongan.

Kamus besar bahasa indonesia online.
www.kamusbesarbahasaindonesiaonline.org. Diakses, 25 September 2016 .

Kementerian Agama RI.2007.Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih.Bogor: PT Sygma Examedia Arkanleema.

Khobir, Abdul. 2007.Filsafat Pendidikan islam. Pekalongan: STAIN Press.

Koesoema A, Doni. Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global, (Jakarta: Grasindo, 2010.

Kurniawan, Beni. 2012.Manajemen Sedekah; Metode Pelipatgandaan Harta dengan Mudah, Cet ke-1 .Tangerang:Jelajah Nusa.

Lickona,Thomas.2012.Character Matters (Persoalan Karakter): Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya, penerjemah Juma Abdu Wamaungo & Jean Antunes Rudolf Zien.Jakarta: Bumi Aksara,

Mafa, Mujaddidul Islam dan Lailatus Sa'adah Mafa. 2010.Infaq-Shodaqoh Pelindung Api Neraka.Delta Prima Press.

Meity Taqdir Qodratillah dkk. 2011.Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar, cet ke-1. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Munadar, Utami. 1999. Pengembangan Bakat dan Kualitas Anak Sekolah .Jakarta : PT. Gramedia.

Na'im,Ngainun.2012. Character Building : Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa .Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Nawawi, Hadari. 1998. Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nurbuka Cholid dan Abu Ahmadi. 2003. Metodologi Penelitian, (Jakarta: Bumi Aksara.

Q-Anees, Bambang dan Adang Hambali. 2009. Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Rinawan. 2012. Skripsi, "Konsep Pendidikan Moral Dalam Membangun Karakter Anak (Studi Atas Pemikiran Ibn Ahmad Al-Ghazali Al-Tusi Dalam Kitab Ihya' Ulumuddin)", (Pekalongan : Perpustakaan STAIN Pekalongan.

Rohman, Arif. 2009. Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan (Yogyakarta: Laksbang Mediatama Yogyakarta,

Rusmakno, Bambang dkk. 2008. Pendidikan Budi Pekerti SMP Kelas VIII; Membangun Karakter dan Kepribadian Siswa. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Setiadi, Elly M. Dkk. 2012. Ilmu Sosial dan Budaya Dasar. Jakarta: Kencana,

Spadley, James P. 2006. Metode Etnografi, Edisi terjemah oleh Misbah Zulfa Elizabeth, (Yogyakarta: Tiara Wacana.

Wibowo, Agus. 2012. Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban, Cet Ke-1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zuchdi, Dimiyati. 2008. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktek (Yogyakarta: UNY Pres, 2011) hlm. 170

Dari internet

"Hikmah Berinfak". Dalam <http://www.lazmm.org/amilzakat/artikel/panduan-infak/hikmah-berinfak.html>. (19 Januari 2012). Diakses, 25 September 2016 Pukul 13.30

"Kepedulian Sosial" dalam <http://kulimijit.blogspot.com/2009/06/kepedulian-sosial.html>. (30 Juni 2009). Diakses, 25 September 2016 pukul 13.00



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIIYAH

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418
Website : tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id | Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20/D.O/PP.00/673/2016

Lamp : -

Hal : Penunjukan Pembimbing

Kepada Yth.

Dr. H. Salafudin, M.Si
di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : KASNAP
NIM : 2021210200
Jurusan/ PRODI : Tarbiyah/ PAI

dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

"IMPLEMENTASI KEGIATAN BERINFAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI
SOSIAL SISWA DI SDIT BUAH HATI PEMALANG "

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.


Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan disampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Pekalongan, 21 September 2016

a.n. Ketua

Ketua Jurusan Tarbiyah


Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.

NII. 197301 12 2000 03 1 001





KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418
Website : tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id | Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20/D.0/TL.00/2531/2016

Lamp : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
KEPALA SDIT BUAH HATI
di –
PEMALANG

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : KASNAP

NIM : 2021210200

adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

**“IMPLEMENTASI KEGIATAN BERINFRAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI
SOSIAL SISWA DI SDIT BUAH HATI PEMALANG”.**

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut di instansi atau wilayah yang Bapak/Ibu pimpin. Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Pekalongan, 17 Oktober 2016

a.n. Ketua

Ketua Jurusan Tarbiyah



Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.

NIP. 197301 12 2000 03 1 001



SDIT BUAH HATI PEMALANG

LIN OPERASIONAL DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
KABUPATEN PEMALANG

NO: 421.2/1016/2009, Tanggal 1 Juli 2009

SURAT KETERANGAN

No : 078/SDIT.BH/Sket/XI/ 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hananto Widhiaksono, S.Sos
NIY : 20110107 01 01
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDIT Buah Hati Pemalang

Menerangkan bahwa:

Nama : Kasnap
NIM : 2021210200
Program Studi : Tarbiyah

Bahwa nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian untuk menyusun skripsi dengan judul "IMPLEMENTASI KEGIATAN BERINFAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL SISWA SDIT BUAH HATI PEMALANG" dari bulan September-Oktober 2016

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Pemalang, 17 November 2016

Kepala SDIT Buah Hati Pemalang

Hananto Widhiaksono, S.Sos

NIY. 20110107 01 01

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : Kasnap
Tempat Lahir : Pemalang
Tanggal Lahir : 4 Januari 1976
Alamat : Desa Sewaka Rt 02 Rw 08 Kec. Kab. Pemalang

Riwayat Pendidikan

- | | |
|-------------------------------|------------------|
| 1. SDN Sewaka 02 Pemalang | Lulus Tahun 1989 |
| 2. SMPN 3 Pemalang | Lulus Tahun 1992 |
| 3. STM Pembangunan Pekalongan | Lulus Tahun 1996 |

B. DATA ORANG TUA

1. AYAH KANDUNG

Nama : Satar, Alm
Pekerjaan : Wiraswasta
Agama : Islam
Alamat : Desa Sewaka Rt 02 Rw 08 Kec. Kab. Pemalang

2. IBU KANDUNG

Nama : Sariah
Pekerjaan : Ibu Rumah tangga
Agama : Islam
Alamat : Desa Sewaka Rt 02 Rw 08 Kec. Kab. Pemalang

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya

Pekalongan, 15 November 2016

Yang Membuat

KASNAP
NIM. 2021210200